

# SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)*  
DALA MPEMBELAJARAN MENCERITAKAN TEKS FABEL PADA  
SISWA KELAS VII SMPN 6 MATARAM  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**Fitriani Ramadhani**  
**NIM 11511A0028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)*  
DALAM PEMBELAJARAN MENCERITAKAN TEKS FABEL PADA SISWA  
KELAS VII SMPN 6 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, 15 April 2019

Doesen Pembimbing I



Dr. Titin Untari, M.Pd.  
NIDN 0810106301

Doesen Pembimbing II





Bq. Desi Milandari, M.Pd.  
NIDN 0808128901

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,



  
Nurmuwati, M.Pd.  
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)*  
DALAM PEMBELAJARAN MENCERITAKAN TEKS FABEL PADA  
SISWA KELAS VII SMPN 6 MATARAM TAHUN PELAJARAN  
2018/2019

Skripsi atas nama Fitriani Ramadhani telah dipertahankan di depan dosen penguji Program  
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 24 Januari 2020

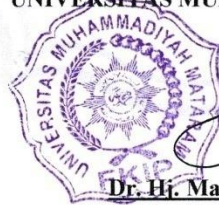
Dosen Penguji:

- |   |           |         |
|---|-----------|---------|
| 1. <u>Dr. Titin Untari, M.Pd.</u><br>NIDN0810106301   | (Ketua)   | (.....) |
| 2. <u>Sri Marvani, S.Pd. M.Pd.</u><br>NIDN 0811038701 | (Anggota) | (.....) |
| 3. <u>Nurmiwati, M.Pd.</u><br>NIDN 0817098601         | (Anggota) | (.....) |

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.  
NIDN 0802056801

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Fitriani Ramadhani

NIM : 11511A0028

Alamat : Jln. Jatiluhur 4 no 6 lingkungan Btn Kekalik Baru Matram

Memang benar Skripsi yang berjudul Efektifitas Model *Contextual Teaching Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran Menceritakan Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantu pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat bantuan pihak lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram,

Yang membuat pernyataan,



Fitriani Ramadhani

NIM 11511A0028



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FURIANI RAMADHANI  
 NIM : 1511A0028  
 Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 10 Januari 1997  
 Program Studi : Bahasa Indonesia  
 Fakultas : FKIP  
 No. Hp/Email : 082340003397  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektifitas Model Contextual Teaching Learning (CTL) pembelajaran  
mencantumkan kembali teks fabel pada siswa kelas X di SMPN 06  
Mataram Tahun Ajaran 2018/2019.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 29 February 2020

Penulis

NIM. 1511A0028

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۖ وَقَدْ آتَيْنَا الْقُرْآنَ الْحِكْمَةَ أَنْ يَشْكُرَ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

*“Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), makasesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, makasesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”*

*(Q.S Luqman: 12)*

الْوَكِيلُ الَّذِينَ قَالَ اللَّهُ لَهَا النَّاسِ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا الْكُفْرَ فَآخِشُوا هُمْ مَقَرَّ أَدْهُمُ إِيْمَانًا وَقَالُوا احْسِبْنَا اللَّهُ زِعْمَ

*“Cukuplah Allah jadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baiknya pelindung”*

*(Q.S. Ali Imran: 173)*





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan sujud kepada Allah SWT ku persembahkan karya

Yang sederhana ini untuk :

1. Alm. Papah (Idris) danibu (Juraini) tercinta terimakasih untuk segala doa, motivasi dan nasehat hidup yang selalu diberikan.
2. Sirajudin Idris danSyafriMorlatercintaterimakasihsudahjadisaudara yang sabar, support yang selaludiberikan.
3. Bunda (Ida Rosida), ayah (Ruslan) adek (Prince Abdillah Ruslan) terimakasih untuk support, motivasi, dan kasih sayangnya untuk saya.
4. Untuk Kakak Ria, Kak Diana, Kak Ela terimakasih sudah mendukung dan selalu memberikan solusi, motivasi, dampingin saya selama ini.
5. Sahabat- sahabat dari kecil, sahabat SMP, SMA, sahabat kajian, sahabat hidup susah dan senang yang selalu menjadi tempat minta tolong disaat susah terimakasih untuk selalu dukungannya.
6. Terimakasih untuk SMPN 06 Mataram yang sudah nerima saya untuk penelitian di SMPN 06 Mataram.
7. Teman – teman kelas A terimakasih atas segala kenyamanan, kenangan, susah, senang selama 4 tahun.
8. Terimakasih untuk Dinny, Eka, Fika, dan Julia selama kuliah selalu sabar, selalu memberikan kenyamanan, kasih sayang sebagai saudara, yang selalu ada disaat titik terendah terimakasih sudah jadi teman,saudara, musuh, selama kuliah.
9. Fariza Adilla dan Arlyen Widya terimakasih sudah sama-sama berjuang dari judul skripsi sampai semuanya selesai.

## ABSTRAK

Fitriani Ramadhani, 11511A0028. **Efektivitas Model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Menceritakan Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dra. Titin Untari, M.Pd

Pembimbing 2 : Baiq Desi Milandari, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian *experiment semu*. Sampel penelitian terdiri dari 66 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas VII A berjumlah 32 siswa dan kelas VII B berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data berupa hasil tes belajar yang dilaksanakan sebelum dan setelah proses pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Proses kegiatan belajar mengajar kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan model *CTL*. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *CTL* memperoleh hasil kurang lebih baik. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* eksperimen 73,24 kelas control 69,85. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* sample test menunjukkan bahwa uji *Mann-Whitney* pada kelas kontrol signifikansi  $0.08 < 0.05$ , kelas eksperimen uji *Mann-Whitney* pada kelas eksperimen tidak signifikansi  $0.00 > 0.05$ . Dapat diputuskan bahwa penelitian model *CTL* tidak efektif di kelas eksperimen.

**Kata Kunci** : Efektivitas, *CTL*, Teks Fabel



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga Efektifitas Model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Menceritakan Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam proses pembelajaran menceritakan kembali teks fabel yang dapat diacu oleh para guru sekolah sederajat dimanapun berada. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Dr. H. ArsyadAbdGani, M.pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH. Selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd.M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dra. TitinUntari, M.Pd. selaku dosen pembimbing I.
5. Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas Muhammadiyah Mataram.

7. Senior dan teman-teman kelas yang memberikan semangat dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberimanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 2019

Penulis,



Fitriani Ramadhani

NIM 11511A0028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Relevan.....	6
2.2 Kajian Teori .....	8
2.3 Hipotesis .....	15

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	16
3.2 Lokasidan Waktu Penelitian .....	18
3.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	18
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6 Variabel Penelitian .....	27
3.7 Instrumen Penelitian .....	27
3.8 Prosedur Penelitian.....	33
<b>4.1 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.2 Hasil Penelitian .....	41
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	41
4.1.2 Hasi Uji Prasyarat Analisis Data.....	65
4.2 Analisis Data.....	65
4.3 Pengujian Hipotesis .....	70
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
5.1 Simpulan .....	80
5.2 Implikasi .....	81
5.3 Saran .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas Eksperimen .....	47
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas Kontrol.....	52
Gambar3. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas Eksperimen .....	58
Gambar4. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas Kontrol.....	64



## DAFTAR TABEL

Tabel 01. Desain eksperimen pola <i>Randomized Control-Group Pretest-Posttest Desain</i> .....	17
Tabel 02. <i>Populasi</i> siswa kelas VII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. ....	19
Tabel 03. Sampel siswa kelas VII dan guru SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. ....	20
Tabel 04. Observasi kegiatan guru .....	21
Tabel 05. Observasi kegiatan siswa .....	22
Tabel 06. Penilaian Sikap .....	27
Tabel 07. Rubrik penilaian sikap .....	28
Tabel 08. Deskripsi Penilaian Sikap .....	28
Tabel 09. Tabel Konversi Nilai Sikap (K, C, B, SB) .....	29
Tabel 10. Instrumen Penilaian Pengetahuan.....	29
Tabel 11. Rubrik penilaian pengetahuan .....	30
Tabel 12. Rubrik Penilaian Pengetahuan .....	30
Tabel 13. Kriteria Penilaian Pengetahuan .....	31
Tabel 14. Rubrik Penilaian Keterampilan .....	32
Tabel 15. Kriteria Penilaian Keterampilan .....	32
Tabel 16. Aspek Penilaian Pengetahuan Kelas Eksperimen. ....	43
Tabel 17. Data Hasil <i>Pretest</i> (Mean, Median, Mode, Std.Deviation, Minimum, Maximum) Kelas Eksperimen. ....	45
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan menceritakan kembali teks fabel Kelas Eksperimen.....	46
Tabel 19. Aspek Penilaian Pengetahuan Kelas kontrol .....	48
Tabel 20. Data hasil <i>pretest</i> (Mean, Median, Mode, Std.Deviation, Minimum, Maximum) Kelas kontrol .....	50
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas kontrol .....	51
Tabel 22. Aspek Penilaian Keterampilan Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 23. Data hasil <i>Posttest</i> Mean, Median, Mode, Std.Deviation, Minimum, Maximum) Kelas eksperimen.....	53
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas eksperime.....	54
Tabel 25. Aspek Penilaian Keterampilan Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 26. Data hasil <i>Posttest</i> (Mean, Median, Mode, Std.Deviation, Minimum, Maximum) Kelas kontrol .....	62
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas kontrol .....	63
Tabel 28. Perbandingan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	65
Tabel 29. Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest- Posttest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. ....	67



Tabel 30. Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	68
Tabel 31. Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas Eksperimen .....	70
Tabel 32. Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas Kontrol.....	70
Tabel 33. Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menceritakan kembali teks fabel Kelas eksperimen.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LatarBelakangMasalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan adanya pendidika nmaka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 1 jenis keterampilan bahasa yang akan dipelajari peserta didik pada kurikulum 2013 adalah keterampilan berbicara, Tarigan (1993: 15) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Demi tercapainya indicator dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel, diperlukan adanya latihan menulis secara intensif. Pemanfaatan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* sebagai upaya untuk menjembatani peserta didik agar mampu menghasilkan tulisan jenis teks naratif.

Kegiatan menceritakan kembali teks fabel jarang membuat peserta didik memahami teks fabel. Metode pembelajaran yang digunakan sangatlah membuat peserta didik merasa bosan sehingga materi yang disampaikan hanya sedikit yang dapat diresapi oleh peserta didik.

Pernyataan ini dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi bahwa peserta didik lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan berbasis masalah yang membuat peserta didik lebih merasa tertantang dalam proses pembelajaran.

Keberadaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* di dalam proses pembelajaran menceritakan kembali teks fabel, khususnya menceritakan kembali teks fabel dengan menulis sangat penting. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat mempengaruhi hasil ketercapaian materi yang dipelajari oleh peserta didik karena model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* lebih mengarahkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dari pada guru.

Pada saat proses pembelajaran guru hanya mengarahkan materi yang akan disampaikan. Beberapa kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* diantaranya pembelajaran lebih bermakna artinya peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* menuntut peserta didik menemukan sendiri bukan menghafalkan.

Melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* diharapkan dapat memberikan kemudahan pada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Sehingga dengan hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik dengan sendirinya akan termotivasi untuk lebih aktif dan

berupaya untuk meningkatkan prestasi diri, khususnya dalam hal menceritakan kembali dalam bentuk menulis atau pun lisan.

Sekalipun banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* namun belum ditemukan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam menceritakan kembali teks fabel di SMP. Oleh karena itu, peneliti ini difokuskan pada penggunaan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada pembelajaran menceritakan kembali teks fabel pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Mataram.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keefektifan penerapan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada pembelajaran menceritakan kembali teks fabel pada siswa kelas VII SMP 6 Mataram?
2. Manakah yang lebih efektif antara kelas yang menggunakan penerapan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan kelas yang tidak menggunakan penerapan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada pembelajaran menceritakan kembali teks fabel ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keefektifan penerapan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada pembelajaran menceritakan kembali teks fabel pada siswa kelas VII SMP 6 Mataram.

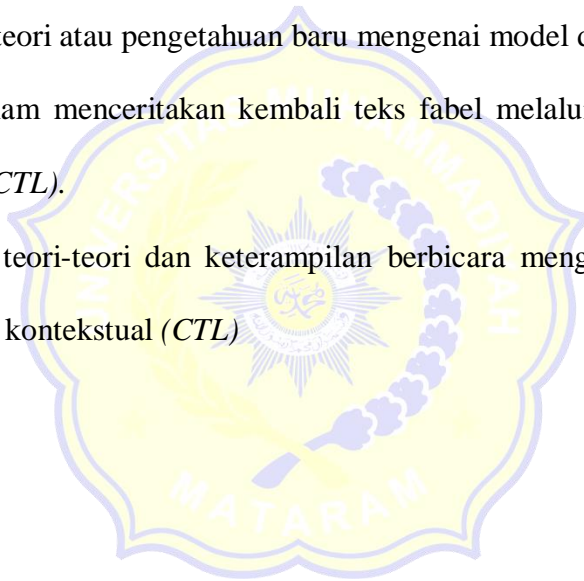
2. Mendeskripsikan pembelajaran yang lebih efektif antara kelas yang menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan yang tidak menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- 1) Menerapkan teori atau pengetahuan baru mengenai model dan strategi belajar Bahasa Indonesia dalam menceritakan kembali teks fabel melalui penerapan pembelajaran kontekstual (*CTL*).
- 2) Memperkuat teori-teori dan keterampilan berbicara mengenai penggunaan model pembelajaran kontekstual (*CTL*)



### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1) Bagi Guru

Menggunakan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pendekatan pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada aktivitas siswa dari pada berpusat pada guru. Serta sebagai bahan evaluasi bagi guru akan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini apakah sudah sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan.

#### 2) Bagi Kepala sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam rangka mengambil suatu kebijakan untuk mengarahkan guru-guru agar mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran baru.

#### 3) Bagi Siswa

Mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta motivasi dalam pembelajaran.

#### 4) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan prestasi sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dan meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah, khususnya kepala sekolah yang dapat ditindak lanjuti dan diinformasikan kepada staf edukatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga mutu sekolah meningkat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Relevan

Pada dasarnya penelitian selalu ada acuan yang mendasarinya. Sebagai bahan perbandingan, penelitian-penelitian tersebut memberikan arahan yang cukup berarti pada penelitian ini. Beberapa diantaranya pertama pernah dilakukan oleh Amila (2016) dengan Judul “Penggunaan Model *Contextual Teaching Learning* pada Materi Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”. Rendahnya pemahaman siswa tentang perkembangan teknologi karena dalam kegiatan belajar mengajar sering dilaksanakan dengan ceramah, cara membosankan, monoton dan kurang menarik, Sehingga pemahaman konsep siswa pada materi perkembangan teknologi masih rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching Learning* pada materi teknologi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama aktivitas dalam proses pembelajaran 60,75%. Pada siklus dua rata-rata aktivitas dalam proses pembelajaran 80%. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu Amalia menggunakan materi perkembangan teknologi sedangkan peneliti menggunakan materi teks fabel.

Kedua pernah dilakukan oleh Farida Ida (2009) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar pada Konsep Pencemaran Lingkungan Bernuansa Nilai” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen adalah sebesar 75,12 dan kelas kontrol adalah 60,05 serta hasil uji t diperoleh thit 5,43 dan ttab sebesar 1,91, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil biologi siswa yang diajar dengan *CTL* dengan siswa yang diajar dengan konvensional. Adapun kesamaan peneliti dan Farida sama-sama

menggunakan *Contextual Teaching Learning (CTL)* sedangkan perbedaannya Farida menggunakan konsep pencermaran lingkungan bernuansa nilai, peneliti menggunakan konsep menceritakan kembali teks fabel.

Ketiga, pernah dilakukan oleh Yuniarti (2017) “Keefektifan Model Pembelajaran Tipe *Think, Pair, Share (Tps)* dan Model Pembelajaran Tipe *Visualization, Auditory, Kinesthetic (Vak)* dengan Media *Telling Card* (Kartu Cerita) pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Fabel Untuk Siswa SMP Kelas VII.” Hasil penelitian menunjukkan, model pembelajaran tipe *Think, Pair, Share (TPS)* berbantuan media *Telling Card* (Kartu Cerita) terbukti efektif untuk pembelajaran menceritakan kembali teks fabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sikap sebesar 2,60 dengan kecenderungan sikap santun, dan rata-rata nilai keterampilan sebesar 82,41. Model pembelajaran tipe *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* berbantuan media *Telling Card* (Kartu Cerita) juga terbukti efektif untuk pembelajaran menceritakan kembali teks fabel.

Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai sikap sebesar 2,39 dengan kecenderungan sikap percaya diri dan rata-rata nilai keterampilan adalah 75,64. Hasilnya, model pembelajaran tipe *Think, Pair, Share (TPS)* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Hasil nilai kedua model menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 0,01 yang berarti  $0,01 < 0,05$  ( $H_a$  diterima). Sesuai dengan bukti rata-rata nilai di atas, terdapat selisih hasil rata-rata nilai sikap sebesar 0,21, dan selisih rata-rata nilai keterampilan sebesar 6,75, dan dari kedua nilai tersebut, model pembelajaran tipe *Think, Pair, Share (TPS)* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*.

Adapun kesamaan dari Yuniarti dengan peneliti sama-sama menggunakan teks fabel. Sedangkan perbedaan Istiqomah Yuniarti menggunakan model pembelajaran tipe

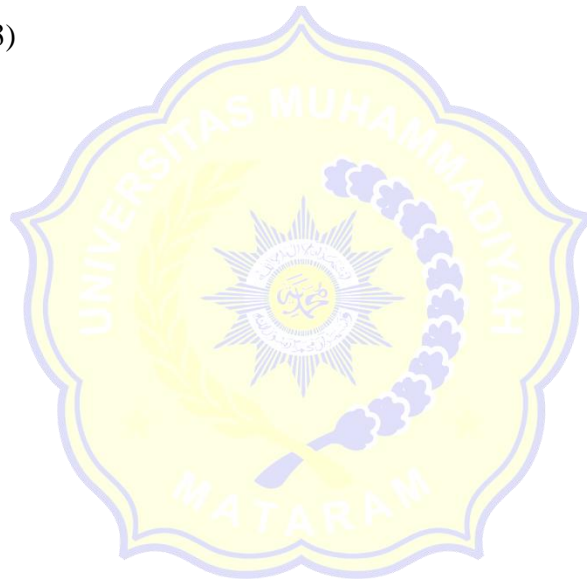
*Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Keterampilan berbicara**

#### 1) Pengertian keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Henry Guntur Tarigan 2008:3)



## 2) Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan.

### 2.2.2 *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Menurut Elaine Johnson b.(2011:23). *CTL* adalah sebuah sistem yang menyeluruh. *CTL* terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola, cello, klarinet, dan alat musik lain di dalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama-sama menghasilkan musik, demikian juga bagian-bagian *CTL* yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna.

Setiap bagian *CTL* yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.

Menurut Komalasari 2008:6(dalam Ikka Rihhadatul A'isy 2012:9) menjelaskan bahwa Model Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada hakikatnya merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

masyarakat, maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Dalam konteks ini peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya dalam status apa mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk bekalnya nanti dan peserta didik akan berusaha untuk menggapinya. Menurut *Blanchard*, dkk (dalam Kokom Komalasari 2011:06) mengemukakan bahwa:

*Contextual teaching and learning is a conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations; and motivates students to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers and engage in the hard work that learning requires.*

CTL merupakan suatu konsep belajaran yang dihadirkan guru dalam situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hakikat pembelajaran kontekstual dalam Aqib (2013:4), pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal itu, mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Manfaat dari model *Contextual Teaching Learning (CTL)* menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. Menumbuhkan rasa ingin tau tentang materi yang dipelajari. Menumbuhkan rasa ingin tau tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.

Kelebihan dari model *Contextual Teaching Learning (CTL)* yaitu, pembelajaran lebih bermakna, pembelajaran lebih produktif, menumbuhkan keberanian peserta didik untuk

mengemukakan pendapat tentang materi yang di pelajari, menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dan peserta didik dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Kelemahan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* yaitu, bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajara, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena peserta didik tidak mengalami sendiri, perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik peserta didik karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.

### **2.2.3 Teks Fabel**

Teks Fabel ialah sebuah cerita yang mengisahkan kehidupan binatang atau pun hewan yang bersikap menjadi manusia. Pengertian lain dari teks fabel ialah sebuah kisah prosa ataupun karangan belaka. Dalam teks fabel sering melibatkan perilaku mayoritas sebagai manusia.

#### **2.2.3.1 Struktur Teks Cerita Fabel**

Struktur adalah sesuatu yang membangun sebuah teks. Struktur teks yang dimiliki teks cerita fabel diantaranya adalah orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur teks bisa lihat dibawah ini.

- 1) Orientasi, adalah bagian awal dari sebuah cerita fabel. Orientasi berisi pengenalan dari cerita fabel, seperti pengenalan background, pengenalan tokoh, maupun latar tempat dan waktu.
- 2) Komplikasi, merupakan klimaks dari cerita, berisi puncak permasalahan yang dialami tokoh.
- 3) Resolusi, berisi pemecahan masalah yang dialami tokoh.



- 4) Koda, merupakan bagian akhir dari cerita. Biasanya berisi pesan dan amanat yang ada pada cerita fabel tersebut.

#### 2.2.3.2 Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fabel

Kaidah kebahasaan atau yang biasa disebut juga sebagai unsur kebahasaan merupakan ciri dari bahasa yang digunakan dalam suatu teks seperti cerita fabel. Adapun berikut akan saya jelaskan unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan dari teks cerita fabel sebagai berikut:

##### 1) Kata Kerja

Salah satu kaidah atau unsur kebahasaan dalam sebuah teks cerita fabel adalah adanya kata kerja. Kata kerja dalam cerita fabel dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kata kerja aktif *transitif* dan kata kerja aktif *intransitif*.

- a. Kata Kerja Aktif Transitif adalah kata kerja aktif yang memerlukan objek dalam kalimat, misalnya memegang, mengangkat.
- b. Kata Kerja Aktif Intransitif adalah kata kerja aktif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat, misalnya diam.

##### 2) Penggunaan Kata Sandang Si dan Sang

Pada teks cerita fabel sering sekali adanya penggunaan katasandang si dan sang. Berikut merupakan penggunaan kata sandang si dan sang yang ada pada teks cerita fabel.

##### 3) Penggunaan Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Teks cerita fabel biasanya digunakan kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu untuk menghidupkan suasana. Untuk keterangan tempat biasanya digunakan kata depan di dan

keterangan waktu biasanya digunakan kata depan pada atau kata yang menunjukkan informasi waktu.

#### 4) Penggunaan Kata Hubung Lalu, Kemudian, dan Akhirnya

Kata lalu dan kemudian memiliki makna yang sama. Kata itu digunakan sebagai penghubung antar kalimat dan antra kalimat. Kata akhirnya biasanya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf atau dalam teks.

#### 2.2.3.3 Tujuan dan Pola Pengembangan Cerita Fabel

##### 1) Tujuan cerita fabel

Cerita fabel untuk menghibur, berfungsi untuk menyampaikan nilai moral dan sebagai alat komunikasi untuk orang tua dan anak.

##### 2) Pola pengembangan cerita fabel

Pola pengembangan cerita fabel, sebagai berikut :

- a. Menggunakan tokoh hewan dalam penceritaannya.
- b. Hewan yang sebagai tokoh utama dapat bertingkah seperti manusia (berbicara dan berpikir).
- c. Menunjukkan penggambaran moral, unsur, karakter manusia dan kritik tentang kehidupan didalam ceritanya.
- d. Penceritaan yang pendek.
- e. Menggunakan pilihan kata yang mudah.
- f. Dalam cerita fabel, paling baik yang diceritakan adalah karakter manusia yang lemah dan kuat.

g. Menggunakan setting alam.

### 2.3 Hipotesis

2.3.1 Ada perbedaan keefektifan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

2.3.2 Pembelajaran menceritakan kembali teks fabel menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Pemahaman dan penguasaan diperlukan dalam berbagai hal yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan agar menghasilkan penelitian yang baik. Salah satu hal yang harus dikuasai adalah tentang metodologi penelitian ilmiah. Sehubungan dengan masalah tentunya dibutuhkan suatu cara atau metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut baik dalam wilayah teoritis maupun empiris. Pada pelaksanaan penelitian tersebut, metode ilmiah diperlukan sebagai pedoman dan dasar bagi kegiatan penelitian.

Berdasarkan dengan judul penelitian Penerapan Model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam Menceritakan Kembali Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 maka penelitian ini berjenis penelitian eksperimen semu dengan *desain pretest protest control group design*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen semu. Jenis ini menggunakan desain *pretest – posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Desain eksperimen pola *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Desain*.

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Control	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

R :Kelompok eksperimen dan kontrol siswa kelas VII.

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> :Hasil Belajar awal kedua kelompok dengan Menggunakan *pretest*.

O<sub>2</sub> :Hasil belajar kelompok siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

O<sub>4</sub> : Hasil belajar kelompok siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

X :Perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan Model *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Desain ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara *random* yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hasil dari *Pretest* (O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub>) tersebut sama atau berbeda. Setelah itu baru kelompok eksperimen diberi suatu perlakuan khusus (*Treatment*) berupa strategi pembelajaran *CTL* sedangkan kelompok control tidak diberi perlakuan. Setelah itu baru kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol diberi *Posttest* (O<sub>2</sub>

dan 04). Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah pengajaran dengan model *CTL* lebih efektif atau tidak.

Pada kelompok kontrol guru mengajar teks fabel tanpa menggunakan *model Contextual Teaching Learning (CTL)*. Guru akan memberikan *Postest* pada kelompok kontrol. Guru kelas eksperimen, sebelum mulai belajar mengajar guru akan memberikan *pretest*. Peneliti ke kelas dan mengajar dengan menggunakan *model Contextual Teaching Learning (CTL)* setelah selesai peneliti akan memberikan *posttest*. Dari hasil penelitian peneliti akan menggunakan teknik uji normalitas, uji homogenitas. Untuk perhitungan uji akan dihitung dengan menggunakan SPSS.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sejak tanggal 14. Penelitian dilakukan di SMPN 6 Mataram di jalan Udayana, Karang Baru, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

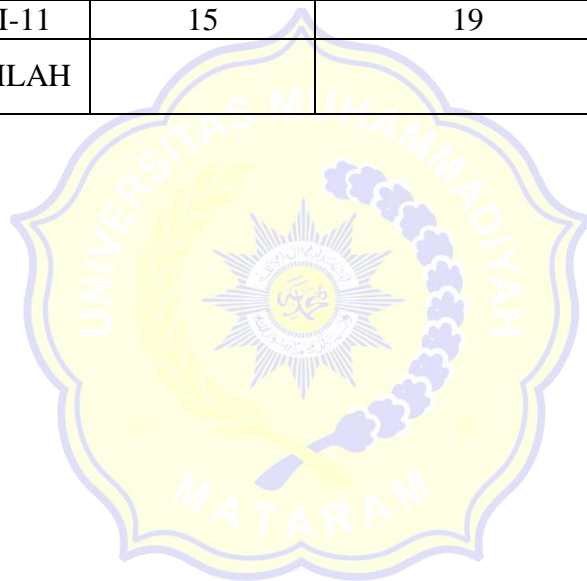
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:62).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 6 Mataram yang terdiri dari 11 kelas yang berjumlah 374 orang siswa.



Tabel 2. Populasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII-1	15	19	34
2	VII-2	16	19	34
3	VII-3	19	16	34
4	VII-4	16	19	34
5	VII-5	20	14	34
6	VII-6	14	20	34
7	VII-7	18	17	34
8	VII-8	20	14	34
9	VII-9	19	15	34
10	VII-10	15	19	34
11	VII-11	15	19	34
	JUMLAH			374



### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Cluster Random Sampling* dengan menentukan kelas secara acak. Hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas terhadap sampel penelitian. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 menjadi kelas kontrol.

Tabel 03. Sampel siswa kelas VII dan guru SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	14	20	34
VII B	16	19	34
Guru Bahasa Indonesia		1	1

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Metode observasi

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik Observasi. Metode Observasi yang dimana peneliti akan turun langsung kelapangan. Peneliti belum menemukan masalah yang diteliti secara jelas. Peneliti melakukan penjelajahan umum dengan melakukan deskripsi semua yang dilihat, semua yang didengar.

Tabel 04. Observasi kegiatan guru

No.	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Prapembelajaran</b>		
	1) Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran.		
	2) Memeriksa kesiapan siswa.		
<b>II</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	1) Membuka pelajaran.		
	2) Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi.		
	3) Mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.		
	4) Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.		
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
	<b>A. Penguasaan materi pembelajaran</b>		
	1) Menunjukkan adanya penguasaan materi pembelajaran.		
	2) Menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar.		
	3) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		
	<b>B. Pendekatan/strategi pembelajaran</b>		
	1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.		
	2) Membagikan kelompok.		
	3) Menguasai kelas.		
	4) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual.		
	5) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.		
	<b>C. Manfaat media pembelajaran/sumber belajar</b>		
	1) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media.		
	2) Menggunakan media secara efektif dan efisien.		
	3) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.		
	<b>D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterampilan siswa</b>		
	1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		

	2) Merespon positif partisipasi siswa.		
	3) Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar.		
	4) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		
	5) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.		
	<b>E. Penilaian proses dan hasil belajar</b>		
	1) Memantau kemajuan belajar.		
	2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).		
	<b>F. Penggunaan bahasa</b>		
	1) Menggunakan bahasa lisan.		
	2) Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar.		
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>		
	1) Melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		
	2) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	3) Melaksanakan tindak lanjut.		



Tabel 05. Observasi kegiatan siswa

No.	Aktivitas yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Prapembelajaran</b>		
	1) Siswa menempati tempat duduknya masing-masing.		
	2) Kesiapan menerima pembelajaran.		
<b>II</b>	<b>Kegiatan membuka</b>		
	1) Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi.		
	2) Mendengarkan seksama saat dijelaskan materi pembelajaran.		
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
	<b>A. Menjelaskan materi pelajaran</b>		
	1) Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran.		
	2) Aktif bertanya saat proses penjelasan materi.		
	3) Adanya interaksi positif antar siswa.		
	4) Adanya interaksi positif antar guru dengan siswa, dan siswa dengan materi pembelajaran.		
	<b>B. Pendekatan/strategi pembelajaran</b>		
	1) Siswa mengerjakan tugas.		
	2) Siswa mempresentasikan tugas.		
	3) Siswa aktif bertanya.		
	4) Siswa menjawab pertanyaan yang telah diajukan.		
	5) Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.		
	6) Semua siswa aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.		
	7) Semua siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.		
	<b>C. Manfaat media pembelajaran/sumber belajar</b>		
	1) Adanya interaksi positif antara siswa dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.		
	2) Siswa tertarik pada materi yang disajikan.		
	3) Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru.		

	<b>D. Penilaian proses dan hasil belajar</b>		
	1) Siswa merasa terbimbing.		
	2) Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.		
	<b>E. Penggunaan bahasa</b>		
	1) Semua siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar.		
	2) Semua siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas.		
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>		
	1) Siswa secara aktif memberikan rangkuman.		
	2) Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang.		

### 3.5.2 Metode Penugasan

Peneliti berkolaborasi dengan guru akan melakukan tes atau tugas individu maupun kelompok pada subjek penelitian. Saat penelitian ada dua kelas yang digunakan pertama tidak menggunakan strategi *Contextual Learning Teaching (CTL)* dan kelas yang lain akan menggunakan strategi *Contextual Learning Teaching (CTL)*. Peneliti akan meminta subjek penelitian untuk menceritakan kembali teks fabel tanpa menggunakan strategi *Contextual Learning Teaching (CTL)* dan menggunakan strategi *Contextual Learning Teaching (CTL)*.

*Reliabilitas stabil (stability reliability)* mengacu pada waktu. Untuk menentukan stabilitas, tes dilakukan ulang terhadap variabel yang sama di waktu yang berlainan. Hasil pengujian tersebut akan dibandingkan dan berkorelasi dengan pengujian awal untuk memberikan stabilitas.

*Validitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Menggunakan *Reliabilitas* dan *Validitas* sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk

memberikan bandingan, mengukur sejauh mana penerapan model *CTL* dapat memberikan dampak atau solusi dalam proses belajar.

### 3.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Jadi, yang dimaksud dengan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat pada buku catatan dan peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat foto.

### 3.6 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) yang berupa model *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Variabel terikat (Y) yang berupa menceritakan kembali teks fabel. Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh, sedangkan variabel terikat adalah yang dipengaruhi variabel bebas. Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* memberikan pengaruh terhadap pembelajaran fabel.

### 3.7 Instrument Penelitian

*Instrument* pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. *Instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Bentuk instrumen yaitu tes tulis pada menceritakan kembali teks fabel. Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam tes tulis fabel (*pre-test*) dan kemampuan akhir dalam menceritakan kembali teks fabel (*posttest*).

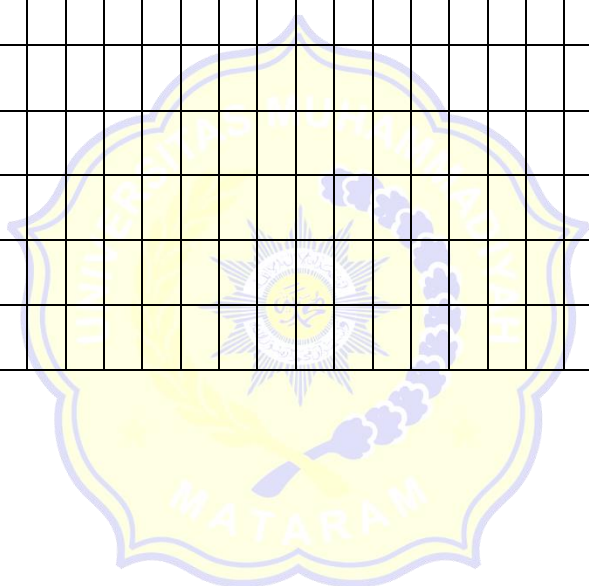
Adapun penilaian terhadap siswa, meliputi :

- 1) Penilaian Sikap



Tabel 06. Penilaian Sikap

No	Nama	Aspek Yang Dinilai																Jumlah		Predikat				
		Religius				Tanggung Jawab				Disiplin				Proaktif				Jujur				Skor	Nilai	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		3			4
1																								
2																								
3																								
4																								
5																								
6																								
7																								
8																								
9																								
10																								



Tabel 07. Rubrik penilaian sikap

Skor	Kualitas	Deskripsi
1	Kurang	K (Kurang) jika peserta didik sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2	Sedang	S (Sedang) jika peserta didik sudah ada usaha sungguh-sungguh menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit dan belum konsisten.
3	Baik	B (Baik) jika peserta didik menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4	Sangat baik	SB (Sangat Baik) jika peserta didik menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan konsisten.

Tabel 08. Deskripsi Penilaian Sikap

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Religius	Peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2.	Tanggung Jawab	Peserta didik mengamalkan perilaku bertanggung jawab dengan hasil yang dicapai dalam proses belajar pembelajaran yang diberikan.
3.	Responsif	Peserta didik singgap merespin dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4.	Proaktif	Peserta didik aktif dalam proses belajar pembelajaran baik dalam diskusi, mengerjakan latihan tugas dan ulangan yang diberikan.
5.	Jujur	Peserta didik dalam mengerjakan soal latihan maupun ulangan dengan jujur tanpa melakukan kecurangan atau mencontek.

Pedoman penilaian sikap:

Skor = Jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Kategori nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai sikap (K, C, B, SB).

Tabel 09. Tabel Konversi Nilai Sikap (K, C, B, SB)

Konvers Nilai		Predikat dan nilai kompetensi			
Interval	Hasil Konveksi	Predikat	Nilai kompetensi		
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
96-100 91-95	4,00 4,66	A A-	4,00 3,66	4,00 3,66	SB (SANGAT BAIK)
85-90 80-84 75-79	3,33 3,00 2,66	B+ B B-	3,33 3,00 2,66	3,33 3,00 2,66	B (BAIK)
70-74 65-69 60-65	2,33 2,00 1,66	C+ C C-	2,33 2,00 1,66	2,33 2,00 1,66	C (CUKUP)
55-59 ≤54	1,33 1,00	D+ D	1,33 1,00	1,33 1,00	K (KURANG)

2) Penilaian Pengetahuan

Tabel 10. *Instrument* penilaian pengetahuan

No	Indikator	Bentuk Penilaian	Instrumen	Skor
1.	Menyimpulkan ciri unsur cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.	Tes tertulis	Sebutkan ciri umum cerita teks fabel pada teks di bawah ini!	0-50
2.	Mengurutkan cerita teks fable	Tes tertulis	Urutkan isi cerita teks fabel !	0-50
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>

Tabel 11. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Indikator	Skor Perolehan			
		1 -5	6 -10	11 -30	31 -50
1	Menyimpulkan ciri unsur cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.				
2	Mengurutkan cerita fabel				

Tabel 12. Kriteria Penilaian Pengetahuan

Aspek	Kriteria	Skor
Menyimpulkan ciri unsur cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.	<b>Sangat baik:</b> Siswa dapat menyimpulkan ciri unsur cerita teks fabel dengan lengkap sepuluh ciri unsur teks fabel (tema, latar, tokoh, watak tokoh, konflik, amanat, cara penenceritaan, tujuan komunikasi fabel, alur dan pesan) jika disimpulkan sesuai dengan cirri unsur maka sangat baik.	<b>31-50</b>
	<b>Baik:</b> Siswa dapat menyimpulkan ciri unsur cerita teks fabel dengan lengkap tujuh ciri unsur teks fabel jika hanya terdapat (tema, latar, tokoh, watak tokoh, konflik, amanat, dan pesan) maka baik.	<b>11-30</b>
	<b>Cukup:</b> Siswa dapat menyimpulkan ciri unsur cerita teks fabel dengan lengkap enam ciri unsur teks fabel jika hanya terdapat (tema, latar, tokoh, konflik, amanat, alur) maka cukup.	<b>6-10</b>
	<b>Kurang:</b> Siswa dapat menyimpulkan ciri unsur cerita teks fabel dengan lengkap lima ciri unsur teks fabel jika hanya terdapat (tema, latar, tokoh, watak tokoh, konflik) maka kurang.	<b>1-5</b>
Mengurutkan cerita fabel	<b>Sangat baik:</b> Siswa dapat mengurutkan cerita teks fabel sesuai struktur teks fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) jika lengkap dalam mengurutkan teks fabel maka sangat baik.	<b>31-50</b>
	<b>Baik:</b> Siswa dapat mengurutkan cerita teks fabel sesuai struktur teks fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) jika hanya mengurutkan orientasi, komplikasi, dan resolusi maka baik.	<b>11-30</b>
	<b>Cukup:</b> Siswa dapat mengurutkan cerita teks fabel sesuai struktur teks fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) jika hanya orientasi, komplikasi dan koda maka cukup.	<b>6-10</b>
	<b>Kurang:</b> Siswa dapat mengurutkan cerita teks fabel sesuai struktur teks fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) jika hanya orientasi tanpa komplikasi, resolusi dan koda maka kurang.	<b>1-5</b>
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>100</b>

Pedoman penilaian pengetahuan:

Skor = Jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

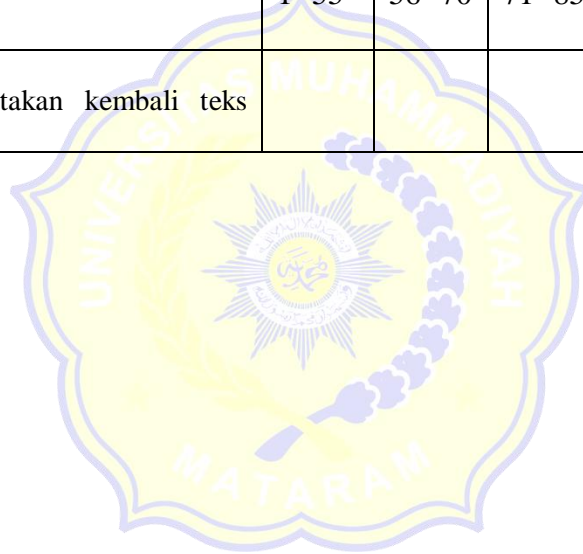
### 3) Penilaian Keterampilan

Tabel 13. Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen	Skor
2.	Menceritakan kembali teks fable	Tes lisan	Ceritakan kembali isi fabel yang kalian temukan di daerah masing-masing	0-100
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>

Tabel 15. Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Skor Perolehan			
		1 -55	56 -70	71 -85	86 -100
1	Menceritakan kembali teks fabel.				



Tabel 14. Kriteria Penilaian Keterampilan

Aspek	Kriteria	Skor
Menceritakan kembali teks fabel.	<b>Sangat baik:</b> Menguasai aturan dalam bercerita, tidak terdapat kesalahan ejaan, kosa kata, penggunaan kata dalam bercerita, intones, volume suara, pelafalan, ekspresi dan gerak tubuh. Jika menceritakan teks fabel menguasai cara bercerita secara lengkap maka sangat baik.	<b>86-100</b>
	<b>Baik:</b> Menguasai aturan dalam bercerita, tidak terdapat kesalahan ejaan, kosa kata, penggunaan kata dalam bercerita, intonasi, volume suara, pelafalan, ekspresi dan gerak tubuh. Jika menceritakan teks fabel menguasai cara bercerita hanya terdapat intonasi, volume suara, pelafalan, ekspresi dan gerak tubuh maka baik.	<b>71-85</b>
	<b>Cukup:</b> Menguasai aturan dalam bercerita, tidak terdapat kesalahan ejaan, kosa kata, penggunaan kata dalam bercerita, intones, volume suara, pelafalan, ekspresi dan gerak tubuh. Jika menceritakan teks fabel menguasai cara bercerita hanya terdapat intonasi, volume suara, dan pelafalan cukup.	<b>56-70</b>
	<b>Kurang:</b> Menguasai aturan dalam bercerita, tidak terdapat kesalahan ejaan, kosa kata, penggunaan kata dalam bercerita, intones, volume suara, pelafalan, ekspresi dan gerak tubuh. Jika menceritakan teks fabel menguasai cara bercerita hanya terdapat ekspresi dan volume s maka kurang.	<b>1-55</b>
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>100</b>

Rumus Penilaian Keterampilan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### 3.8 Prosedur Penelitian

#### 3.8.1 Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen ditentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen ditentukan dengan menggunakan teknik *sample cluster random sampling*. Cara pengambilan sampel acak ini dengan cara undian. Dari sampel acak ini ditentukan kelas VII I sebagai kelas kontrol dan kelas VII II sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya memberi *pretest* kepada kelas control dan kelas eksperimen.

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dalam menceritakan kembali teks fabel kedua kelas tersebut. Kelas kontrol dan kelas eksperimen harus dalam tingkatan pemahaman yang sama sebelum diadakannya penelitian. Setelah *pretest* dilakukan, hasil tersebut diuji menggunakan uji-t (t-test).

### 3.8.2 Tahap Eksperimen

Setelah kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi *pretest*, langkah selanjutnya adalah melakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan subjek dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menceritakan kembali teks fabel pada kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut.

#### a. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen diberi model *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada menceritakan kembali teks fabel. Tahapan menceritakan kembali teks fabel pada kelas eksperimen sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diberi penjelasan tentang model *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang akan digunakan untuk pembelajaran menceritakan kembali teks fabel.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikiran untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan cara meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja ditemukan.
- 3) Peserta didik diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan dari materi yang diberikan guru.



- 4) Peserta didik di berikan tugas untuk mencari tentang cerita fabel di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru membuat kelompok diskusi untuk membahas cerita fabel yang telah mereka dapat di lingkungan tempat tinggal.
- 6) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi menceritakan kembali isi fabel/legenda.
- 7) Peserta didik mendiskusikan materi atau permasalahan pada cerita fabel yang telah di pilih bersama kelompok masing-masing.
- 8) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang isi cerita fabel/legenda daerah setempat berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
- 9) Guru melakukan evaluasi yaitu menilai kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
- 10) Guru mengajak peserta didik untuk menerapkan makna dari cerita fabel ke dunia sehari-hari.

b. Kelas Kontrol

Kelas kontrol tidak diberi model *Contextual Teaching Learning* pada pembelajaran menceritakan kembali teks fabel, tetapi menggunakan apa yang biasanya diajarkan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum atau K13. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Gurumenjelaskan materi kepada Peserta Didik.
- 2) Peserta mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Peserta didik membaca contoh teks fabel yang ada di buku paket.

- 4) Peserta didik mencari ciri umum teks fabel yang ada di buku paket.
- 5) Peserta didik mendiskusikan teks fabel bersama teman sebangku.
- 6) Peserta didik mempresentasikan teks fabel hasil diskusi secara individu.

### 3.8.3 Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelas kontrol maupun siswa kelas eksperimen diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama pada saat *pretest*. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks fabel setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Kegiatan *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai Sig. (2-tailed), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Seluruh perhitungan uji-t akan dihitung menggunakan SPSS 16.0. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dari model yang digunakan.

Dalam penelitian ini, gain skor adalah selisih mean *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis maka akan dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### 3.10 Uji Prasarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas diperoleh dari skor *pre-test* dan *posttest* menceritakan kembali teks fabel pada kelas kontrol dan eksperimen. Menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*. Kriteria penilaiannya yaitu apabila  $P < \text{signifikansi } 5\% (\alpha = 0,05)$  menunjukkan bahwa data tidak berdistribusikan normal, tetapi apabila  $P > \text{signifikansi } 5\% (\alpha = 0,05)$  menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusikan normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelas digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Jika signifikannya lebih besar dari 5% ( $\alpha = 0,05$ ) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogeny, tetapi jika signifikan kurang dari 5% ( $\alpha = 0,05$ ) berarti kedua varian tidak homogen.

## 3) Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

Ho: Hipotesis nihil apabila tidak ada perbedaan menceritakan kembali teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Mataram yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Ha: Hipotesis alternative apabila ada perbedaan menceritakan kembali teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Mataram yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Dengan kata lain, skor *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor *posttest* kelas kontrol.

Ho:  $\mu_1 = \mu_2$

Ha:  $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

Ho: Hipotesis nihil penggunaan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Mataram tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menceritakan kembali teks fabel tanpa menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Ha: Hipotesis alternatif apabila penggunaan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran menceritakan

kembali teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Mataram lebih efektif dibandingkan pembelajaran menceritakan kembali teks fabel tanpa menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

$\mu_1$ : Kelas eksperimen menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel.

$\mu_2$ : Kelas kontrol tidak menggunakan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam menceritakan kembali teks fabel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai analisis uji *Mann-Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Analisis uji *Mann-Whitney* terhadap *posttest* menunjukkan garis besar perbedaan hasil belajar di antara dua kelas eksperimen setelah perlakuan. Sementara analisis uji *Mann-Whitney* terhadap *gain score* tes akan menunjukkan perbedaan peningkatan hasil belajar di antara kedua kelas.

$H_0$  akan diterima apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0.05$ .  $H_0$  akan ditolak bila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0.05$ . Hasil analisis uji *Mann-Whitney* secara ringkas dapat dilihat pada bab IV.